

EFEKTIVITAS PENGELOLAAN SAMPAH PADA TEMPAT PEMBUANGAN AKHIR (TPA) BATU MERAH KECAMATAN LAMPIHONG KABUPATEN BALANGAN

Nita Herlina¹, Agus Surya Dharma², M. Arsyad³

Program Studi Administrasi Publik

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai

e-mail: herlinanita278@gmail.com

ABSTRAK

Fenomena masalah yaitu kurangnya sarana prasarana seperti tanah untuk penimbunan sampah disebabkan oleh keterbatasan dana yang dimiliki, ketidak tersediaannya alat pembuat kompos dan mesin pemilah sampah, sedikit ada kerusakan pada bagian jembatan timbang yang membuat hasil berat tidak terinput secara langsung dan kurangnya komunikasi antara petugas lapangan dengan petugas kebersihan tentang ketepatan waktu pengantaran sampah ke TPA Batu Merah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil dari penelitian bahwa Efektivitas Pengelolaan Sampah pada (TPA) Batu Merah Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan belum efektif. Dilihat dari indikator pada tingkat input dan output, dan Keberhasilan Program cukup efektif, sedangkan indikator yang tidak efektif Keberhasilan Sasaran, Kepuasan Program, dan Pencapaian Tujuan menyeluruh. Faktor penghambat ialah kurangnya dana anggaran yang dimiliki, alat atau mesin pembuat kompos dan untuk perbaikan jembatan timbang yang tidak dapat menginput data secara langsung. Petugas yang masih kurang disiplin dan kurangnya dorongan dan perhatian dari pemerintah. Faktor pendorong ialah sudah ada nya sedikit dorongan dari pemerintah daerah untuk pengelolaan sampah, dan adanya para pemulung yang membantu para petugas dalam memilah sampah. Kepada kepala UPTD TPA Batu Merah dan agar bisa mengadakan sosialisasi kepada petugas dan masyarakat tentang pentingnya program pengelolaan sampah.

Kata kunci : Efektivitas, Pengelolaan, Sampah

ABSTRACT

The problem phenomenon is the lack of infrastructure such as land for landfilling caused by limited funds available, unavailability of compost making equipment and waste sorting machines, slight damage to the weigh bridge which means the weight results are not input directly and lack of communication between field officers and cleaning officers regarding the timeliness of waste delivery to the Batu Merah TPA. This research uses a qualitative approach with a qualitative descriptive type. Data collection techniques are interviews, observation and documentation. Data analysis techniques are data reduction, data presentation, and data verification. The results of the research show that the effectiveness of waste management at Batu Merah TPA, Lampihong District, Balangan Regency, has not been effective. Judging from the indicators at the input and output levels, Program Success is quite effective, while the indicators that are not effective are Target Success, Program Satisfaction and Overall Goal Achievement. The inhibiting factors are the lack of budget funds, tools or machines for making compost and for repairing weighbridges which cannot input data directly. Officers still lack discipline and lack encouragement and attention from the government. The driving factor is that there has been a little encouragement from the local government for waste management, and the existence of scavengers who help officers in sorting waste. To the head of the Batu Merah TPA UPTD and to provide outreach to officers and the public about the importance of the waste management program.

Keywords: Effectiveness, Management, Waste

PENDAHULUAN

Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) merupakan komponen penting dalam sistem manajemen persampahan. Salah satu program nasional di setiap daerah terkait sarana dan prasarana persampahan yaitu penyediaan TPA sebagai konsep keberlanjutan manajemen pengelolaan sampah. TPA disediakan oleh pemerintah sebagai bentuk tanggungjawab terhadap pelayanan kepada masyarakat. Kebersihan lingkungan dan TPA yang aman akan memberi keuntungan bagi kesehatan masyarakat dan lingkungan secara menyeluruh. Pengadaan TPA dimaksudkan untuk mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan akibat penimbunan sampah.

Sampah merupakan salah satu permasalahan kompleks yang dihadapi oleh Indonesia saat ini. Masalahnya pencemaran lingkungan yang ditimbulkan oleh sampah dan menjadi beban serta permasalahan serius di hamper seluruh pemerintah kabupaten/kota masalahnya tersebut muncul di sebabkan karena sampah yang tidak tertangani dengan baik. Rendahnya kesadaran masyarakat, pengelolaan sampah yang kurang efektif, serta keterbatasan kemampuan dalam pembiayaan menjadi faktor pendukung yang mengakibatkan masalah sampah tersebut. pertambahan penduduk dan perubahan pola konsumsi masyarakat menimbulkan bertambahnya volume jenis dan karakteristik sampah yang semakin beragam pengelolaan sampah selama ini belum sesuai dengan metode dan teknik pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan sehingga menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan masyarakat. Dalam UU nomor 18 tahun 2018 tentang pengelolaan sampah bertujuan untuk meningkatkan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya agar penyelenggaraan pengelolaan sampah secara terpadu dan komprehensif. Pengelolaan sampah memerlukan keterlibatan/peran serta masyarakat dalam segala aspeknya. Kenyataan yang terjadi sistem pengelolaan sampah pada umumnya masih terbilang praktek pembuangan sampah secara sembarangan tanpa mengikuti ketentuan teknis di lokasi yang sudah ditentukan. Pengelolaan sampah saat ini berdasarkan UU Nomor 18 tahun 2008 dan PP Nomor 18 Tahun 2012 di lakukan dengan dua fokus yaitu pengurangan dan penanganan sampah. Perencanaan pengelolaan sampah berbasis masyarakat merupakan langkah awal dalam pelaksanaan kegiatan. Perencanaan ini merupakan dasar dalam pengelolaan sampah baik skala individual maupun skala kawasan untuk itu perlu di susun suatu pedoman perencanaan sebagaimana telah diterapkan dalam peraturan daerah kabupaten Balangan Nomor 2 tahun 2012 tentang pengelolaan sampah diharapkan membawa perubahan yang mendasar dalam tata kelola sampah di tanah air. Sampah adalah sebuah istilah yang sering digunakan untuk menunjukkan benda padat yang tidak terpakai lagi. Sampah padat merupakan sisa bahan yang ditimbulkan dari kegiatan manusia atau makhluk hidup lain yang secara sengaja dapat dibuang karena tidak dibutuhkan. Sampah juga sering disebut sebagai sisa-sisa material yang telah melalui proses pemisahan untuk mengambil bagian tertentu yang dibutuhkan sementara bagian lain yang tidak bermanfaat secara ekonomis disebut sebagai sampah.

Sampah adalah suatu barang sisa (bekas) yang padat dan dihasilkan dari aktivitas manusia, baik aktivitas sehari-hari atau aktivitas rumah tangga. Menurut Alex (2012) jenis-jenis sampah terbagi menjadi dua, yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik adalah barang buangan yang dihasilkan dari sisa makanan misalnya barang seperti daging, sayur, daun, kertas dan sebagainya. Sedangkan Sampah anorganik adalah sampah yang dihasilkan dari sisa material sintesis yang tidak mudah teruraikan seperti plastic, baja, logam, kaca, kemarik, seng, dan sebagainya.

Pengelolaan persampahan adalah kegiatan yang berkaitan dengan pengendalian timbunan sampah, pemilahan, pengumpulan, pemindahan dari pengangkutan, pengolahan pembuangan sampah dengan cara yang merujuk pada dasar-dasar yang terbaik mengenai kesehatan estetika dan pertimbangan lingkungan yang lain, dan jugatanggung terhadap perilaku masyarakat. Sasaran pengelolaan persampahan ini agar meningkatnya upaya pengelolaan persampahan dan kesadaran atau kepedulian masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Pengelolaan sampah secara daur ulang merupakan salah satu cara yang efektif atau baik, dengan syarat sampah yang digunakan adalah sampah yang dapat didaur ulang, memiliki nilai ekonomi yang tinggi, tidak menggunakan jenis kertas berlapis minyak atau plastik, untuk sampah non-organik dilakukan proses pembersihan terlebih dahulu sebelum didaur ulang, dan pemilihan/ pengelompokkan sampah menurut jenis sampah.

Dalam era otonomi daerah sekarang ini, daerah diberikan kewenangan yang lebih besar untuk mengatur dan mengurus rumahtangganya sendiri. Tujuannya antara lain adalah untuk lebih mendekatkan pelayanan pemerintah kepada masyarakat, memudahkan masyarakat untuk memantau dan mengontrol penggunaan dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD), selain untuk menciptakan persiangan yang sehat antar daerah dan mendorong timbulnya inovasi.

Kabupaten Balangan sebagai Daerah Otonom membuat dan memiliki peraturan daerah sendiri. Peraturan Daerah Kabupaten Balangan yang mengatur masalah sampah adalah Peraturan Daerah kabupaten Balangan Nomor 2 Tahun 2012 tentang pengelolaan sampah.

Pengelolaan persampahan adalah kegiatan yang berkaitan dengan pengendalian timbunan sampah, pemilahan, pengumpulan, pemindahan dari pengangkutan, pengolahan pembuangan sampah dengan cara yang merujuk pada dasar-dasar yang terbaik mengenai kesehatan estetika dan pertimbangan lingkungan yang lain, dan jugatanggung terhadap perilaku masyarakat. Sasaran pengelolaan persampahan ini agar meningkatnya upaya pengelolaan persampahan dan kesadaran atau kepedulian masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Pengelolaan sampah secara daur ulang merupakan salah satu cara yang efektif atau baik, dengan syarat sampah yang digunakan adalah sampah yang dapat didaur ulang, memiliki nilai ekonomi yang tinggi, tidak menggunakan jenis kertas berlapis minyak atau plastik, untuk sampah non-organik dilakukan proses pembersihan terlebih dahulu sebelum didaur ulang, dan pemilihan/ pengelompokkan sampah menurut jenis sampah.

Pengelolaan sampah menjadi unsur yang sangat penting dalam upaya memelihara dan meningkatkan pembangunan nasional bidang lingkungan. Kajian tentang bagaimana pengelolaan sampah dalam peraturan daerah kabupaten Balangan Nomor 2 tahun 2012 memberikan kejelasan bahwa bagaimana proses pengelolaan sampah yang sesuai dengan kebijakan yang berlaku sangat menunjang bagi instansi terkait pengelolaan sampah pada Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Batu Merah Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan.

Metode yang digunakan di TPA Batu Merah Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan adalah *control landfill*. Metode *control landfill* lebih maju dibandingkan metode *open dumping*. Secara periodik sampah yang telah tertimbun di tutupi dengan lapisan tanah untuk mengurangi potensi gangguan lingkungan yang ditimbulkan. Pelaksanaannya juga dilakukan perataan dan pemadatan lahan dan kestabilan permukaan TPA. Metode *control landfill* baik diterapkan di kota sedang dan kota kecil. Dan terkait fasilitas pengadaan yang ada di TPA Batu Merah Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan adalah saluran drainase untuk mengendalikan air hujan, saluran pengumpulan lindi dan kolam penampungan, fasilitas pengendalian gas metan, dan alat berat.

Berdasarkan dari hasil observasi peneliti di temukan beberapa fenomena masalah yaitu:

1. Kurangnya komunikasi dari petugas lapangan TPA kepada petugas kebersihan tentang ketepatan waktu pengantaran sampah ke TPA yang seharusnya di antar dari pukul 08.00 pagi sampai dengan 13.00 namun masih ada yang mengantar lewat dari jam yang sudah dijadwalkan.
2. Kurangnya tanah untuk penimbunan sampah mengakibatkan polusi udara tercemar oleh baunya, hal ini dikarenakan oleh keterbatasan anggaran untuk pembelian tanah.
3. Tidak tersediaan alat atau mesin untuk membuat kompos karena selama ini pengelolaan kompos masih secara manual, dan belum tau kapan pengadaan alat untuk mengelola kompos tersebut.
4. Terdapat kerusakan pada alat Jembatan Timbang yang membuat tidak dapat menginput data sampah yang secara langsung masuk ke komputernya dan harus mencatat secara manual.

METODE

Penelitian ini membahas terkait Efektivitas Pengelolan Sampah Pada Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Batu Merah Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan. Tujuan penenitian ini adalah untuk mengetahui Efektivitas Pengelolan Sampah Pada Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Batu Merah Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menurut model Miles & Huberman dalam buku (prayatna 2021) dengan tahapan pengumpulan data yaitu Data reduction (reduksi data), Data Disply (Penyajian Data), Klasifikasi data (Penarikan Kesimpulan dan Klarifikasi)

PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan teori menurut Cambell J.P dalam Dyah Mutiarin dan Arif Zaenudin (2014) :

Efektivitas pengelolaan adalah dimana efektif merupakan pencapaian atau pemilihan tujuan yang tepat dari beberapa alternatif lainnya. Jadi, jika suatu kegiatan atau pekerjaan bisa selesai dengan pemilihan cara- cara yang sudah di tentukan, maka cara tersebut adalah benar atau efektif. Jika dikaitkan dengan proses pengelolaan, maka efektif bisa di artikan sebagai pemilihan terhadap pengelolaannya dan cara mengelolanya agar menghasilkan sesuatu yang bermanfaat

1. Keberhasilan Program

Efektivitas program dapat dijalankan dengan kemampuan operasional dalam melaksanakan program-program kerja yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Keberhasilan program dapat ditinjau dari proses dan mekanisme suatu kegiatan dilakukan dilapangan.

a. Pengetahuan Petugas

Pemahaman petugas terhadap pengelolaan sampah di TPA Batu merah sangatlah penting. Mengingat peran petugas dalam melakukan pekerjaan menjaga dan melestarikan lingkungan yang sehat bebas sampah. Selain itu, petugas juga merupakan bagian penting dalam penanganan sampah untuk merubah sampah dalam bentuk yang stabil san tidak mencemari lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan petugas terhadap metode *Control Landfill* yang digunakan dalam pengelolaan sampah di TPA Batu Merah Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan masih kurang baik, masih perlu dikembangkan lagi terkait pengetahuan petugastentang medote *Control Landfill*, dan bagaimana pengelolaan gas methan dan limbah berbayu dan lainnya, sehingga pengelolaan sampah di TPA Batu Merah ini berjalan dengan baik. Hal ini tidak sesuai dengan teori Campbell J.P (dalam Dyah Muatiarin dan Arif Zaenudin, 2014).

b. Mekanisme Kegiatan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dilapangan, maka dapat di simpulkan bahwa mekanisme/alur kegiatan terhadap pengelolaan sampah di TPA Batu Merah bisa dikatakan berjalan dengan baik, karena sudah sesuai dengan Peraturan Bupati Balangan No. 38 tahun 2018 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga.Hal ini sesuai dengan teori Cambpell J.P (dalam Dyah Mutiarin dan Arif Zaenudin, 2014).

2. Keberhasilan Sasaran

Efektivitas ditinjau dari sudut pencapaian tujuan dengan memusatkan perhatian terhadap aspek output, artinya efektivitas dapat diukur dengan seberapa jauh tingkat utput dalam kebijakan dan prosedur dari organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

a. Tingkat Output terhadap Keberhasilan

Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dilapangan, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat output terhadap keberhasilan belum

cukup baik, karena keterbatasan alat/mesin pembuat kompos mengharuskan petugas melakukan dengan teknik manual. Hal ini tidak sesuai dengan teori Cambpell J.P (dalam Dyah Mutiarin dan Arif Zaenudin).

b. Ketepatan waktu

Dari hasil wawancara dan observasi, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan waktu operasional dilapangan dalam pengelolaan sampah cukup baik untuk petugas di TPA Batu Merah, namun untuk petugas desa khususnya desa Batu Merah belum bisa dikatakan baik karena mereka masih melakukan pengantaran sampah tidak tepat waktu yang telah ditetapkan. Hal ini tidak sesuai dengan teori Cambpell J.P (dalam Dyah Mutiarin dan Arif Zaenudin, 2014) tentang keberhasilan program dapat di capai melalui ketepatan waktu.

3. Kepuasan terhadap Program

Kepuasan merupakan kriteria efektivitas yang mengacu pada keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan pengguna. Kepuasan dirasakan oleh kebutuhan pengguna kualitas atau produk jasa yang dihasilkan. Semakin berkualitas produk dan jasa yang diberikan maka kepuasan yang dirasakan oleh pengguna semakin tinggi, maka dapat menimbulkan keuntungan bagi lembaga.

a. Dampak dari Program

Dari hasil wawancara dan observasi, maka dapat disimpulkan bahwa dampak dari program pengelolaan sampah di TPA Batu Merah masih belum cukup baik dikarenakan lamanya sampah dibiarkan menggunung dilahan terbuka dikarenakan tanah yang digunakan untuk menutup sampah tersebut belum ada dan limbah cair yang masuk ke sumur-sumur warga. Hal ini tidak sesuai dengan teori Cambpell J.P (dalam Dyah Mutiarin dan Arif Zaenudin, 2014).

b. Kepuasan Konsumen

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, maka dapat disimpulkan bahwa Kepuasan Konsumen dari program pengelolaan sampah di TPA Batu Merah sudah cukup baik. Namun masih perlu di benahi lagi agar hasil yang dirasakan lebih memuaskan lagi. Hal ini sesuai dengan teori Cambpell J.P (dalam Dyah Mutiarin dan Arif Zaenudin, 2014).

4. Tingkat input dan output

Pada efektivitas tingkat input dan output dapat dilihat dari perbandingan antara masukan (input) dan keluaran (output) jika output lebih besar dari input maka dapat dilakukan efisien dan sebaliknya apabila input lebih besar dapat pada output maka dapat dikatakan tidak efisien.

a. Petugas yang mencukupi

Hasil wawancara dan observasi peneliti di atas, maka dapat disimpulkan bahwa petugas yang mencukupi dalam program pengelolaan sampah di TPA Batu Merah ini sudah cukup baik. Karena petugas atau pekerja yang lengkap membuat pekerjaan cepat selesai dan terkendali dan menjadi tanggungjawab bersama. Hal ini sudah sesuai dengan teori Cambpell J.P (dalam Dyah Mutiarin dan Arif Zanudin, 2014).

b. Ketersediaan Dana

Hasil wawancara dan observasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ketersediaan dana masih belum baik, masih banyak kelengkapan atau keperluan dalam

pengelolaan sampah di TPA Batu Merah Kabupaten Balangan ini kurang, akibat sedikit dorongan atau perhatian dari pemerintah yang terkait. Hal ini tidak sesuai dengan teori Campbell J.P (dalam Dyah Mutiarin dan Arif Zanudin, 2014)

5. Pencapaian Tujuan menyeluruh

Sejauh mana organisasi melakukan tugasnya untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini merupakan penelitian umum dengan sebanyak mungkin dengan criteria tunggal dan menghasilkan penilaian umum efektivitas organisasi.

a. Tingkat Kesadaran

Tingkat kesadaran adalah ukuran dari kesadaran dan respon seseorang terhadap rangsangan dari lingkungan dan juga kepekaan akan suatu.

Hasil wawancara dan observasi di atas, maka dapat kita simpulkan bahwa tingkat kesadaran petugas masih belum cukup baik, masih banyak petugas yang kurang disiplin dari segi pekerjaan dan kehadiran petugas. Hal ini tidak sesuai dengan teori Campbell J.P (dalam Dyah Mutiarin dan Arif Zaenudin, 2014).

b. Penilaian

Penilaian merupakan kegiatan penafsiran terhadap hasil pengukuran guna mengetahui baik buruknya atau tinggi rendahnya fenomena, aspek, gejala dan program tertentu.

Dari hasil wawancara dan observasi maka dapat disimpulkan bahwa, penilaian TPA Batu Merah ini masih belum cukup baik, yang mana pelaksanaan program pengelolaan sampah belum memberikan kepuasan bagi petugas yang merasakan di lingkungan TPA Batu Merah ini. Hal ini tidak sesuai dengan teori Campbell J.P (dalam Dyah Mutiarin dan Arif Zaenudin,2014)

6. Faktor penghambat

a. Minimnya anggaran

Kurangnya anggaran mencerminkan adanya keterbatasan sumber daya keuangan yang diperlukan untuk membiayai aktivitas atau proyek tertentu. Ini dapat mempengaruhi kemampuan untuk memenuhi tujuan dan kebutuhan yang telah ditetapkan

b. Sumber daya manusia

Sumber Daya Manusia (SDM) merujuk pada segala aspek yang terkait dengan manusia sebagai faktor produksi dalam suatu organisasi atau perusahaan. Beberapa aspek utama dari sumber daya manusia melibatkan perekrutan, seleksi, pelatihan, pengembangan, pengelolaan kinerja, kompensasi, dan manajemen hubungan pekerja. Kurangnya kesadaran diri pada masyarakat terkait pentingnya menjaga lingkungan adalah masalah serius yang dapat memiliki dampak negatif yang luas pada ekosistem, keberlanjutan, dan kesejahteraan manusia.

6.Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam proses pengelolaan sangat penting agar proses tersebut bisa berjalan dengan lancar, sesuai dengan rencana dan tujuan dari penelolan sampah tersebut bisa dengan mudah untuk dicapai. Faktor pendukung pada tempat pembuangan akhir sampah mencakup berbagai aspek yang mempengaruhi efisiensi, keberlanjutan, dan

dampak lingkungan dari operasional TPA tersebut. Berikut adalah beberapa faktor pendukung pada tempat pembuangan akhir sampah:

- a. Adanya dukungan dan dorongan dari pemerintah daerah dan juga anggota DPRD terkait pengelolaan sampah di TPA Batu Merah.
- b. Adanya pemulung sampah di TPA Batu Merah yang membantu dalam memilah sampah.
- c. Sarana dan prasarana sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kehidupan dan kegiatan manusia. Kedua konsep ini sering digunakan bersama-sama karena mereka saling melengkapi. Sarana mencakup alat atau fasilitas konkret yang digunakan langsung, sedangkan prasarana mencakup struktur dan sistem yang memberikan dukungan latar belakang. Berikut adalah sarana dan prasarana yang mendukung di TPA Batu Merah diantaranya:
 - 1) Adanya truk sampah yang membantu mengangkut sampah dari TPS-TPS;
 - 2) Adanya alat jembatan timbang untuk mengetahui berat sampah yang masuk dalam satu mobil atau truk.
 - 3) Adanya mesin pencucian mobil membuat mobil atau truk yang sudah mengantar sampah bisa membersihkan kotoran sampah yang menempel.
 - 4) Adanya alat berat berupa excavator dan bulldozer yang membantu proses penumpukan sampah di TPA Batu Merah.
 - 5) Petugas kebersihan dan petugas lapangan yang selalu kompak dalam bekerja sama dan dalam bertanggungjawab membuat pekerjaan lebih terasa ringan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Efektivitas pengelolaan sampah di TPA Batu Merah Kabupaten Balangan masih belum efektif ditinjau dari lima sub variabel yaitu, a) Keberhasilan Program pengelolaan sampah di TPA Batu Merah Kabupaten Balangan oleh pengetahuan petugas terkait metode yang digunakan dalam program pengelolaan sampah belum cukup baik sedangkan mekanisme kegiatan sudah cukup baik; b) Keberhasilan Sasaran pengelolaan sampah di TPA Batu Merah Kabupaten Balangan oleh tingkat output terhadap keberhasilan masih belum baik sedangkan ketepatan waktu juga belum cukup baik; c) Kepuasan Program pengelolaan sampah di TPA Batu Merah Kabupaten Balangan oleh dampak dari program belum cukup baik, sedangkan kepuasan konsumen juga belum baik; d) tingkat input dan output Program pengelolaan sampah di TPA Batu Merah Kabupaten Balangan oleh petugas yang mencukupi sudah cukup baik, sedangkan ketersediaan dana belum cukup baik; e) Pencapaian Tujuan menyeluruh Program pengelolaan sampah di TPA Batu Merah Kabupaten Balangan untuk tingkat kesadaran belum cukup baik, sedangkan penilain juga belum cukup baik. Efek dari program pengelolaan sampah di TPA Batu Merah Kabupaten Balangan sudah cukup baik karena bisa dilihat dari banyaknya efek positif yang dirasakan oleh pihak dari program pengelola sampah di TPA Batu Merah Kabupaten Balangan ini. Namun untuk dampak dari program masih

belum cukup baik karena dampaknya masih belum banyak dirasakan oleh petugas dan masyarakat.

Faktor penghambat ialah kurangnya dan anggaran yang dimiliki untuk penambahan pembelian tanah, alat atau mesin pembuat kompos dan untuk perbaikan jembatan timbang yang tidak dapat menginput data secara langsung. Selain itu juga petugas yang masih kurang disiplin dalam masuk kerja dan kurangnya dorongan dan perhatian dari pemerintah terkait dalam pengelolaan sampah. Faktor pendorong ialah sudah ada nya sedikit dorongan dari pemerintah daerah untuk pengelolaan sampah, dan adanya para pemulung yang membantu para petugas dalam memilah sampah.

DAFTAR PUSTAKA

Albi Anggito, J.S. (2018) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak (Jejak Publisher).

Anonim (2008) 'Undang Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah', uu Nomor 18 Tahun 2008, pp. 1–37. Available at: [file:///C:/Users/BISMILLAH/Downloads/UU Nomor 18 Tahun 2008.pdf](file:///C:/Users/BISMILLAH/Downloads/UU%20Nomor%2018%20Tahun%202008.pdf).

Anonim (2012) 'Peraturan Daerah (PERDA) Kabupaten Balangan Nomor 2 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah dan Kebersihan Lingkungan', Peraturan Perundang-undangan, 02. Available at: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/17257>.

Anonim (2018) 'Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga', Peraturan Perundang-undangan [Preprint]. Available at: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/221780/perbup-kab-balangan-no-38-tahun-2018>.

Chotimah, C. (2020) 'Pengelolaan Sampah Dan Pengembangan Ekonomi Kreatif', *Pengelolaan Sampah dan Pengembangan Ekonomi Kreatif di Kawasan Destinasi Wisata Pesisir Pantai Selatan Tulungagung*, pp. 1–69. Available at: <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/15001/>.

Dr. Drs. I Wayan Suwendra, S.Pd., M.P. (2019) *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Edited by M.P. I.B. Arya Lawa Manuaba, S.Pd. Bandung: Nilacakra.

Febri, Y.K. (2017) 'Efektivitas Program Pelayanan Kesehatan Gratis P2KM', Universitas Lampung.

Fendwati, I. (2015) 'Efektifitas Badan Lingkungan Hidup (BLH) dalam pengelolaan sampah di Kota Gorontalo', *Skripsi Ilmu Hukum*.

Ibrahim (2018) *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Bandung: CV. Alfabeta.

Kusumanstuti, Adhi dan Khoiron, M.A. (2019) *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).

Putri, A. (2018) 'Pengelolaan Sampah Untuk Kesejahteraan Masyarakat', UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Rike, M.Y. (2021) 'Efektivitas Pengelolaan Sampah Oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Aceh Besar', Universitas Islam Negeri Ar-Ranir.

Sugiyono (2017) *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.



Winarsih, N.W.E. (2019) 'Efektifitas Pengelolaan Sampah Oleh Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Kota Denpasar', Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.